



BENCANA HIDROMETEOROLOGI
Talut Jebol, Tiga RT di Klitren Terendam Banjir

Luqas Subarkah & Abdul Hamid Razak
 redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Rumah di tiga RT di Klitren, Gondokusuman, Kota Jogja terendam banjir. Air yang masuk bersama lumpur pun merusak sejumlah rumah. Bahkan, dua mobil yang terparkir terendam air, sedangkan dua sepeda motor hanyut karena derasny aliran air.

Banjir yang terjadi wilayah itu terjadi akibat tembok talut Kali Belik Manunggal di Klitren jebol saat hujan deras mengguyur Kota Jogja pada, Rabu (11/3) sore. Ami, 50, warga RT02 mengungkapkan air masuk ke rumahnya hingga setinggi betis. Kursi, barang-barang elektronik hingga tempat tidur terendam air.

Seorang warga mengeluarkan air dari rumahnya saat terjadi bencana banjir di Klitren Lor, Klitren, Gondokusuman, Jogja, Rabu (11/3) sore. Meluapnya aliran Sungai Belik di kawasan tersebut berakibat hujan deras menjadikan tiga RT di wilayah tersebut terendam banjir.

Talut Jebol,..

"Tiba-tiba air masuk ke rumah setelah talut jebol. Kami tidak sempat memindahkan barang-barang karena harus menyelamatkan diri," kata Ami.

Ia mengaku kampung yang ditinggalinya sering kebanjiran karena berada di cekungan. Namun selama 20 tahun terakhir, genangan air tidak sampai 30 cm.

Arif, 38, salah seorang saksi mata mengungkapkan, jebolnya talut karena temboknya sudah rapuh dan tak mampu menyangga debit air yang terlalu besar. "Sebenarnya sudah ada perbaikan di sisi barat, tetapi di sisi timur talut belum sehingga jebol dan air sungai meluap," katanya.

Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (TRC BPBD) Kota Jogja langsung turun menangani banjir yang merendam rumah di Klitren, Kota Jogja. Lurah Klitren, Akhmad Zainuri, menuturkan banjir terjadi di tiga RW, yakni RW 1, RW 7 dan RW 8. Pada RW 7 dan RW 8, banjir terjadi disebabkan tanggul yang tidak mampu menampung debit air. "Sementara RW 1 ada bekas tembok rumah yang jebol, sehingga air menggenangi tiga RT di RW 1," ujarnya.

Ketiga RW itu, kata dia, sempat tergenang selama setengah jam, dengan ketinggian paling tinggi hingga sepinggang orang dewasa.

"Tadi sudah dikondisikan dari Polsek, BPBD [Badan Penanggulangan Bencana Daerah], KTB [Kampung Tangguh Bencana] dan warga," katanya.

Ia mengungkapkan di RW 7 dan 8 memang beberapa kali terjadi banjir, khususnya saat di daerah utara hujan deras. Namun intensitas banjir sebenarnya sudah cukup berkurang dengan adanya program Mundur Munggah Madep Kali (M3K) dan Kotaku.

Banjir terjadi, menurutnya, bukan karena sampah atau adanya sumbatan pada saluran drainase, melainkan karena memang kapasitas Sungai Belik yang kecil. "Drainasenya tidak masalah, tapi memang sungainya yang tidak mampu menampung air begitu banyak," ungkapny.

Selain di Klitren, hujan deras juga menyebabkan sebuah rumah di Kampung Jlagran RT 08 RW 02, Kelurahan Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Jogja amblas. Kejadian itu dipicu talut Sungai Winongo longsor.

Di Sleman, hujan lebat disertai angin kencang menyebabkan tumbangny tiga pohon di Kecamatan Tempel dan Gamping.

Kepala Bidang Kedaualatan dan Logistik BPBD Sleman Makwan mengatakan di Kecamatan Tempel, pohon tumbang terjadi di Dusun Jlegongan RT 1 RW 27, Margorejo. Dua pohon melinjo tumbang menimpa musala dan kabel jaringan listrik.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Klitren			
3. BPBD			
4. Dinas Sosial			

Yogyakarta, 31 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005